

**STUDI FENOMENOLOGI
KETERLEKATAN KOMUNITAS
PERSATUAN SAUDAGAR BAWEAN
(PSB) DALAM BIDANG EKONOMI
DAN SOSIAL DI KOTA MALANG**

Jurnal Analisa Sosiologi

April 2018, 7(1): 56-69

Nisaul Azmi Hajar¹

Abstract

The purpose of this research is to know: (1) How is the formation of PSB (Persatuan Orang Bawean) in Malang, (2) What Benefit received from the membership of PSB (Persatuan Orang Bawean) (3) How the happening happened between PSB member in Malang. This research is qualitative research. Informant of this research is member of PSB which exist in Malang City amounting 6 person. Data analysis techniques using 4 components of data analysis in the form of Collection, Reduction, Serving, and Withdrawal Conclusion. The results of the research can be concluded that: 1) PSB formed because of the similarity of origin of Bawean and PSB Malang formed begins with the Bawean Foundation. 2) There is an attachment that occurs between members of the PSB, due to several things namely the similarity of origin from Bawean, the teachings of Islam, and a profession of the same entrepreneur.

***Keywords:* PSB (Bawean Merchant Union), PSB member's Attitude, Bawean.**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana pembentukan PSB (Persatuan Orang Bawean) di Malang, (2) apa manfaat diterima dari keanggotaan PSB (Persatuan Orang Bawean) (3) bagaimana terjadinya terjadi antara PSB anggota di Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah anggota dari PSB yang ada di kota Malang sebesar 6 orang. Teknik analisis data menggunakan 4 komponen analisis data dalam bentuk koleksi, pengurangan, melayani dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) PSB terbentuk karena kesamaan asal-usul Bawean dan Malang PSB dibentuk dimulai dengan Yayasan Bawean. 2) terdapat lampiran yang terjadi antara anggota PSB, karena beberapa hal yaitu kesamaan asal dari Bawean, ajaran Islam dan profesi yang sama pengusaha.

¹Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik/Universitas Sebelas Maret

[^nisaulhajar@student.uns.ac.id](mailto:nisaulhajar@student.uns.ac.id)

Kata Kunci: *PSB (Bawean Merchant Union), sikap PSB anggota, Bawean.*

PENDAHULUAN

Migrasi merupakan tradisi dan kebudayaan yang telah mengakar kuat bagi masyarakat Bawean. Menurut Rebecca, tradisi merantau bagi orang Bawean disebabkan adanya sejarah yang panjang bekerja di luar negeri. Pada umumnya orang laki-laki diharapkan pergi ke negara lain sedikitnya satu kali. Dari argumentasi berdimensi kultural tentang migrasi, Bawean yang diberikan memang tampak dengan jelas bahwa bermigrasi, terutama ke luar negeri bagi masyarakat Bawean, memang sudah merupakan sebuah tradisi kebudayaan (*habits of culture*). Ia menjadi sebuah tradisi kebudayaan karena dalam khasanah budaya dan kebudayaan mereka bermigrasi/merantau menjadi sebuah prasyarat yang semestinya didahulukan sebelum membentuk rumah tangga atau ikatan perkawinan. merantau diibaratkan sebagai “mengukir langit”, sesuatu yang sangat fantastis dan merupakan suatu tantangan untuk dicapai bagi setiap orang di Bawean (Rahayu, 2017). Tentunya sedapat mungkin dilakukan salah satu anggota dari setiap keluarga.

Seorang informan penelitian menyatakan, setiap rumah tangga di Bawean, pasti ada salah satu anggotanya ada yang “merantau”, ke daerah mana saja. Merantau, bagi para pemuda dan pemudi adalah suatu syarat sebelum memasuki perkawinan, membentuk mahligai rumah tangga. Ada pribahasa lain yang menyatakan bahwa “gantungkanlah cita-citamu setinggi langit”, ternyata bagi orang Bawean sudah terlampaui karena, bagi mereka, bukan lagi hanya cita-cita yang perlu bersentuhan dengan langit, tetapi lebih jauh dari itu mereka ingin melukis langit. Langit dengan latar belakang warnanya yang biru sebenarnya sudah sangat indah, tetapi bagi orang Bawean, masih akan diperindah lagi melalui tindakan “melukis”, yaitu dengan jalan merantau ke daerah/negeri lain.

Terdapat beberapa hal yang harus terpenuhi terlebih dulu sebelum merantau menunjukkan bahwa untuk merantau persiapan yang lengkap, matang, harus betul-betul dipersiapkan (Wahyucahyani, 2016). Merantau bukan hanya mempersyaratkan adanya bekal biaya yang cukup atau segala

sesuatu yang berwujud material, tetapi juga persiapan yang bersifat immaterial, yaitu bekal ilmu lahir dan batin. Meskipun tradisi merantau itu pada mulanya dirintis oleh kaum laki-laki, tetapi dalam perkembangannya sejak awal juga bersentuhan dengan semua anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan.

Persebaran orang Bawean di Indonesia khususnya di Pulau Jawa yaitu meliputi beberapa kota, diantaranya yaitu Kota Malang, Gresik, Surabaya, Solo dan Yogyakarta. Semenara di luar negeri meliputi negara Malaysia, Singapura, Brunai Darusalam, dll. Beberapa kota maupun negara yang menjadi tujuan merantau orang Bawean tentunya memiliki perbedaan masing-masing, hal ini dikarenakan meskipun orang Bawean merantau atau menjadi TKI, ternyata orang Bawean bekerja tidak sebagai pembantu atau pekerja kasar lainnya, namun orang Bawean yang merantau baik ke luar negeri maupun ke beberapa wilayah di Indonesia berusaha membangun usahanya masing-masing.

Prinsip orang Bawean yang selalu ingin sukses dan tidak mau menampakan kesusahannya menyebabkan Orang Bawean yang berada di wilayah perantauan mengalami beberapa trobosan di beberapa usahanya, ada yang melanjutkan usaha turun temurun dari keluarga dan ada yang menciptakan usaha baru. Sehingga bisa dikatakan orang Bawean yang ada di luar Bawean mendamakan kesuksesan dengan cara berwirausaha. Kebiasaan wirausaha di tempat perantauan ini, tidak membuat orang Bawean seperti kacang kupa kulitnya, namun justru sebaliknya orang Bawean yang berada di perantauan membuat sebuah perkumpulan atau kelompok yang disebut dengan Persatuan Saudagar Bawean (PSB), dengan tujuan untuk membangun sinergi bagi kemajuan Bawean serta orang-orang yang ada di dalamnya, dan harapannya dengan adanya PSB diharapkan bisa bermanfaat bagi pengurus dan anggotanya sebagai media membangun jejaring bisnis yang saling menguntungkan dimanapun berada.

Terbentuknya komunitas Persatuan Saudagar Bawean (PSB) sebagai wadah para orang Bawean yang merantau adalah salah satu trobosan baru untuk memajukan masyarakat yang ada di Bawean dan bagi anggota PSB itu sendiri dan bagi masyarakat Bawean. Komunitas PSB tersebut

berusaha merangkul pengusaha-pengusaha kecil dari Bawean, mengajak mereka agar ikut tergabung dalam komunitas PSB. Di dalam komunitas tersebut muncul suatu bentuk keterlekatan dimana sesama orang Bawean, mereka mempunyai prinsip untuk saling membantu dan tolong-menolong, gengsi yang tinggi juga berdampak positif bagi masyarakat Bawean, khususnya bagi mereka yang merantau di daerah lain karena melalui komunitas inilah mereka bisa terbantu dalam hal ekonomi. Pengentasan kemiskinan menjadi salah satu visi PSB. Selain itu bentuk keterlekatan yang sangat kental ditunjukkan oleh orang Bawean di dalam komunitas ini meliputi keterlekatan sosial, ekonomi terhadap keluarga dan orang Bawean khususnya bagi mereka yang merantau di luar daerah, khususnya di daerah Malang sebagai Kota Industri dengan jumlah penduduk yang padat disertai dengan kompleksitas masalah yang ada di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Malang. Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat orang Bawean yang berada di Malang. Pertimbangan dasar peneliti memilih Malang sebagai lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a. Tersedianya data relevan yang diperlukan peneliti dalam penelitiannya, berupa data sekunder dan data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.
- b. Peneliti ingin melihat bentuk keterlekatan yang terjadi pada orang Bawean di Malang.
- c. Minimnya penelitian tentang orang Bawean di Indonesia.
- d. Banyaknya jumlah perantau dari Bawean khususnya di Malang yang sukses dan berada pada taraf ekonomi yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi fenomenologi yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data pada penelitian kualitatif bisa menggunakan dua cara yakni dilakukan secara purposive atau snowball, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2014:15).

Berangkat dari karakteristik sebuah penelitian kualitatif yang telah dibentangkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama (key instrument) yaitu melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan keterlekatan orang Bawean dalam komunitas PSB untuk dijadikan sebagai sumber data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer antara lain informan yaitu para anggota PSB Malang dan tempat penelitian di Malang serta sumber sekunder antara lain foto catatan lapangan, artikel mengenai keterlekata yang terjadi antara orang bawean dengan komunitas PSB.

Dalam penelitian kualitatif teknik cuplikan atau teknik sampling bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya, dan lain-lain. Sampel mempunyai fungsi yang sangat bermakna sebagai sumber informasi permasalahan. Teknik

cuplikan merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi (Sutopo 2002:55).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Burhan Bungin (2008: 53) Teknik purposive yaitu teknik mendapat sampel dengan memilih informan kunci yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, serta lebih tepatnya ini dilakukan secara sengaja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang peneliti gunakan adalah persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya PSB (Persatuan Saudagar Bawean) di Malang Sejarah terbentuknya masyarakat Bawean, diduga berasal dari Madura karena bentuk pulauanya konon katanya disebabkan oleh perpecahan dari pulau Madura itu sendiri. Dari tutur bahasanya pun sedikit mirip dengan Madura, walaupun untuk orang Bawean logatnya lebih halus dan santun dibandingkan dengan Madura yang cenderung cepat. Meskipun demikian, orang Bawean tidak mau disebut orang Madura tetapi mereka menamakan dirinya orang Bawean. Ada beberapa alasan yang mereka kemukakan, antara lain orang Bawean bukan berasal dari keturunan campuran (Jawa, luar Jawa, dan Madura). Lalu mereka menganggap orang Madura biasa hidup kurang bersih dan tidak rapi (Drajat, 2004: 06).

Kemudian masyarakat Bawean mengelompok menjadi satu wilayah yaitu di pulau Bawean yang masih tergabung dalam satu administrasi wilayah dengan Gresik. Di pulau Bawean, masyarakatnya mempunyai kebudayaan yaitu merantau dari satu wilayah ke wilayah lain. Hal ini yang menyebabkan masyarakat Bawean banyak yang tersebar dan menetap di seluruh wilayah Indonesia maupun luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Australia dan

bahkan ada yang di Dubai. Terbentuknya PSB yang ada di Malang ini, salah satunya adalah adanya orang-orang Bawean yang menempuh Pendidikan di Malang dan pada akhirnya menetap dan memutuskan untuk tinggal di Malang. Kebanyakan dari mereka tinggal di kawasan Batu, Malang. Diantaranya yang kami temui adalah Bapak Afys, beliau adalah seorang arsitek dan kontraktor yang berasal dari Bawean dan menetap di Batu. Bapak Afys inilah yang banyak menceritakan tentang terbentuknya PSB yang ada di Malang itu sendiri.

Menurut Bapak Afys, PSB yang ada di Malang terbentuk karena diawali dengan adanya Bawean Foundation yang telah terbentuk sebelumnya. Bawean Foundation sendiri adalah sebuah yayasan yang dibentuk oleh beberapa orang Bawean untuk memberikan bantuan Pendidikan kepada masyarakat Bawean yang ingin melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi namun terbatas oleh kurangnya dana dan modal.

“ Nah sebetulnya saya tuh terus terang saya banyak dikenal itu karna bawean foundation. Nah kok bawean foundation bisa sekolah kan anak ini gimana, nah pas halal bihalal di gresik, saya nggak berperan sebetulnya, hanya menghadiri, terus ketuanya pak asyary, hanya sementara sampai ia membentuk kongres. Ternyata di kongres ia terpilih lagi. Kebetulan pak asyari ini salah satu Pembina bawean foundation, ya donator terbesar di PSB. Dia tahu saya, cara kerja saya, tim saya di bawean foundation, trus dia kesuliatan buat cari tim yg sholid yang muda yg kreatif itu. Akhirnya minta bantuan saya, wah bapak ini orangnya baik, kalau ditolak gimana ya? oww okay pak saya bantu. Bantunya apa? Buat sebuah kongres PSB yang sukses yang bagus. Nah disitulah saya dikenal, kok bisa ini menyelenggarakan kongres, ini sebuah organisasi baru langsung bisa buat kongres sebesar ini trus akhirnya semua media memblow-up berita itu. Ada teleconference, jadi betul-betul asyik gitu. Akhirnya semua daerah mengusulkan afys harus jadi sekjen. Akhirnya setelah saya jadi sekjen saya banyak berperan disitu, keman-mana di ajak ketuanya. Awalnya saya aktif itu buat bawean foundation tapi ternyata jadi sekjen saya bisa berperan banyak...”

Dari pembicaraan tentang asal-usul PSB di Malang tersebut kami mengetahui bahwa jauh sebelum adanya PSB, ada sebuah organisasi Bawean Foundation yang sudah terbentuk sebelumnya. Dari yayasan ini maka direkrutlah anggota-anggota yang berkompeten untuk ditarik ke PSB. Seperti yang dikemukakan oleh Informan kedua kita yaitu Bapak Imam Zuhdi :

“ya saya dari Bawean Foundation, kemudian ditarik ke PSB. Saya banyak memimpin organisasi, tapi hamper semua organisasi itu tidak ada yang saya datangi, tapi saya didatangi.”

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa anggota PSB yang ada di Malang rata-rata merupakan anggota yang aktif di Bawean Foundation. Karena kemampuan mereka yang dianggap sangat berkompeten dalam mengurus organisasi dan latarbelakang mereka yang juga sebaga pengusaha, pada akhirnya mereka mendapatkan tawaran untuk ikut bergabung ke dalam organisasi PSB. Di sisi lain, karena adanya jaringan yang terbentuk dari yayasan tersebut pada akhirnya mereka juga direkrut lagi menjadi pengurus PSB pusat. Diantaranya yang kami temui di Malang ada Bapak Afys, Bapak Imam Yuhdi dan Bapak Aziz adalah anggota PSB yang juga menaungi Bawean Foundation.

Adanya Persatuan Saudagar Bawean (PSB) ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk berkumpul, bersilaturahmi dan sekaligus melekatkan orang-orang atau tokoh-tokoh yang bergerak dibidang usaha dan bisnis. Keinginan tersebut di dasarkan pada kondisi obyektif dan kebutuhan bersama untuk membangun kerja sama antar orang-orang Bawean dimanapun berada. Sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama orang Bawean, yang pada akhirnya membangun dan mengembangkan pulau dan masyarakat Bawean.

Tata Cara Bergabung Menjadi Anggota PSB

Untuk menjadi bagian dari organisasi PSB ini tidak sembarangan orang dapat masuk dan bergabung ke dalamnya. Ada tata cara dan juga persyaratan agar dapat menjadi bagian atau anggota yang resmi dari Persatuan Saudagar Bawean (PSB). Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Afys :

“Yang pertama kita ikatan emosional, emosional kedaerahan.Sama-sama bawean.Yang kedua ada basic pengusaha, tidak harus tinggi. Bisa saja saya jualan pecel, nah itu kan juga pengusaha, walaupun kecil. Jadi siapapun orang itu punya usaha, kita klaim jadi pengusaha, calon pengusaha yang sukseslah....”

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa syarat mutlaknya adalah mereka harus berasal dari Bawean dan mereka menekuni profesi menjadi pengusaha, tidak harus menjadi pengusaha yang besar tetapi pengusaha yang masih merintis pun dapat mendaftarkan diri menjadi anggota PSB. Hal

ini juga menunjukkan bahwa organisasi PSB merupakan organisasi yang resmi, legal dan professional.

Informasi mengenai persyaratan anggota itu kami dapatkan dari Bapak Afys, beliau menceritakan banyak hal mengenai syarat-syarat menjadi anggota PSB dan juga mengapa ia bias bergabung ke dalam PSB.

“Iya kalau mau menjadi anggota ada syaratnya, jadi kita punya ad-art misalnya ya harus bayar iuran anggota, mengisi formulir pendaftaran dan bayar kartu anggota, yang wajib itu...”

Dapat kita ketahui bahwa untuk bergabung menjadi anggota PSB mereka diwajibkan untuk mengisi formulir pendaftaran, kemudian membayar uang masuk dan diwajibkan untuk membayar iuran wajib tiap bulannya. Dari situlah nanti para pengusaha bawean yang mendaftarkan diri tersebut bisa mendapatkan kartu anggota resmi PSB. Kartu ini tidak ada batas pemakaiannya dalam artian kartu ini bias digunakan selamanya, selama ia masih menjadi bagian dari PSB. Untuk mereka yang ingin menjadi pengurus PSB, model pemilihan yang digunakan adalah melalui pemungutan suara pada saat kongres. Kongres ini diadakan selama 4 tahun sekali dan biasanya dilakukan pada saat acara halal-bi halal PSB.

Dalam organisasi PSB semua aturan sudah tertulis jelas di ad-art, jadi pada organisasi tersebut sudah menerbitkan buku panduan yang selanjutnya dapat digunakan oleh pengurus dan anggota dalam menjalankan organisasinya. Dalam buku panduan tersebut terdapat banyak aturan mengenai kepengurusan, pembuatan surat- surat, kerjasama, pembuatan otonom dan lain-lain.

Manfaat Menjadi Anggota PSB

Disetiap organisasi pasti ada manfaat yang akan didapat oleh para anggota yang ada didalamnya. Begitu pula dalam keanggotaan PSB ini, kami berusaha mencari tahu apa manfaat yang diperoleh ketika seorang pengusaha ketika bergabung dalam sebuah organisasi. Dapat kita ketahui bahwa seorang pengusaha selalu identik dengan rutinitasnya yang padat dan mobilitasnya yang seolah tiada henti sepanjang harinya. Dengan kata lain, pengusaha selalu identik dengan kata “sibuk”. Dari kesibukan tersebut, mengapa mereka memutuskan untuk bergabung dalam sebuah organisasi

dan manfaat apa yang ingin mereka peroleh pada saat bergabung dalam sebuah organisasi, khususnya PSB ini ?

Setelah mendapatkan informasi dari beberapa informan, dapat kami simpulkan bahwa semuanya meng-iya-kan bahwa mereka mendapatkan banyak manfaat dari keanggotaan PSB. Dari ketiga informan yang kami temui, semuanya sepakat bahwa setelah bergabung menjadi anggota PSB mereka semakin dikenal dan jaringan mereka semakin luas. Tentu saja hal tersebut juga berpengaruh pada usaha yang mereka jalankan.

“...kita membentuk PSB itu harapannya nanti bisa menjadi sinergitas antar pengusaha-pengusaha bawean. Yang pertama dari sebuah silaturahmi nanti bertemu dari pertemuan itu kita bincang-bincang “kamu bisnis apa?” akhirnya bisa tersinergi dengan sendirinya, itu yang pertama. Yang kedua kita mau membangun usaha Bersama bisa dengan berkumpul itu nanti bisa punya usaha yang bisa dijalankan Bersama dan hasil dari usaha Bersama itu selain berupa profit juga sebagian hasilnya bisa kita salurkan untuk apa yang ada di Bawean. Juga dari adanya PSB itu harapannya nanti mau mengangkat UKM-UKM dan Pengusaha-pengusaha di Bawean untuk bisa bersinergi juga, jadi UKM nanti kita lakukan pembinaan kemudian misalnya nanti kita membentuk koperasi jadi produk-produk mereka mungkin bisa kita beli dan kita bentuk dengan spek yang sudah kita tetapkan baik itu rasa, packaging, semuanya. Jadi mereka bisa, ya punya harapan dengan adanya PSB itu. “

Dapat disimpulkan bahwa PSB telah memberikan wadah bagi para pengusaha yang menjadi anggotanya untuk dapat mengembangkan usahanya. PSB memberi akses dan juga pemasaran bagi usaha-usaha para anggotanya. Bahkan mereka juga berencana untuk membangun jaringan usaha bersama dalam bentuk koperasi yang dikemas dalam bentuk minimarket yang disitu menjual segala produk-produk dari UKM maupun pengusaha Bawean (PSB). Produk-produk tersebut tentunya harus dengan standart dan kemasan yang layak untuk dipasarkan.

Keterlekatan Anggota PSB (Persatuan Saudagar Bawean) di Malang ditinjau dari Teori Granovetter

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa banyak dari orang-orang Bawean yang pergi untuk merantau ke luar pulau Bawean baik di luar negeri maupun di wilayah Indonesia yang lain. Banyaknya perantau bawean yang mencari nafkah dengan merantau tersebut menyebabkan mereka

merasa satu perjuangan dan satu asal usul yang sama. Adanya kesamaan tersebut membuat mereka saling terlekat satu sama lain.

“keterlekatan merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial yang sedang berlangsung diantara para actor. Ini tidak hanya terbatas pada tindakan aktor individual sendiri tetapi juga mencakup perilaku yang lebih luas, seperti penetapan harga dan institusi-institusi ekonomi yang lebih luas. Tindakan yang dilakukan oleh anggota jaringan adalah “terlekat” karena ia diekspresikan dalam interaksi dengan orang lain” (Granovetter:1985)

Dari teori keterlekatan yang dijelaskan oleh Granovetter tersebut, dapat menggambarkan tentang adanya sebuah ikatan yang terjalin dalam tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial. Para perantau Bawean merasakan adanya ikatan yang terbentuk pada saat mereka sedang menjadi perantauan dan merintis usaha di perantauan. Apalagi dengan adanya PSB tersebut, mereka seolah-olah menemukan “rumah” kedua karena di dalam PSB mereka terlekat dalam satu ikatan yang sama yaitu pengusaha dan berasal dari Bawean.

Manfaat yang para anggota PSB rasakan dalam kemajuan bisnisnya juga didukung adanya jaringan yang kuat antara sesama anggota PSB. Apa yang terjadi dalam produksi, distribusi, dan konsumsi sangat banyak dipengaruhi oleh keterlekatan seseorang dalam hubungan sosial. Pada penjelasan sebelumnya, juga dapat kita ketahui bahwa dalam PSB sesama anggotanya saling bantu membantu dalam pemasaran produk-produk milik pengusaha Bawean. Begitupun dengan pemasaran UKM yang ada di Bawean melalui koperasi yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam beberapa pertemuan dan perbincangan yang kami lakukan dengan Bapak Afys (karena kami diberikan izin untuk menginap di rumah beliau selama di Malang) kami banyak mengetahui bahwa adanya PSB ini sangat memberikan sinergi yang kuat kepada para anggotanya. PSB memberikan wadah bagi orang-orang Bawean untuk bertemu dan bertatap muka, saling mendiskusikan tentang pemasaran usaha dan membantu serta merangkul anggotanya yang sedang mengalami kesusahan. Dengan adanya PSB mereka semakin terhubung secara mudah dengan orang-orang Bawean yang berada di seluruh persebaran wilayah perantauannya.

Ketika sedang di rumah Bapak Afys-pun, kami merasakan adanya persaudaraan yang sangat hangat dan erat yang terjalin antar sesama masyarakat Bawean (ada beberapa yang merupakan anggota PSB). Pada saat itu, bapak Afys sedang mengadakan sebuah acara 4 bulanan kandungan istrinya dan acara tersebut juga diadakan serentak dengan acara di Bawean. Pada penyelenggaraan acara tersebut, bapak Afys mengundang mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam Bawean Foundation yang ada di Malang dan mengundang anggota-anggota PSB yang ada di Batu. Rasa solidaritas, kekeluargaan dan sosial yang tinggi juga nampak dari mereka yang datang. Semuanya saling mendoakan dan dilanjutkan dengan diskusi-diskusi yang hangat sambil menyantap hidangan yang sudah disiapkan.

Dirumah bapak Afys sendiri juga terdapat dua mahasiswa yang dia sekolahkan lewat Bawean Foundation yaitu mbak Laili dan mas Ahmad. Mereka diberikan biaya Pendidikan, dan juga tinggal Bersama di rumah Bapak Afys yang ada di Batu. Dari mereka, kita mengetahui bahwa jiwa sosial yang sangat tinggi dari anggota-anggota Bawean Foundation terbentuk karena kuatnya ajaran Islam yang tertanam sejak kecil. Semua Orang Bawean diwajibkan menempuh Pendidikan pesantren (diluar Pendidikan resmi) sampai mereka hafal Al-Quran. Di pesantren mereka juga diajarkan ilmu beladiri dan hal ini menjadi salah satu kelebihan orang Bawean bahwa mereka semua dibekali ilmu beladiri sejak kecil.

Jika dikaitkan dengan teori keterlekatan, maka kuatnya jaringan dan relasi yang timbul antar anggota PSB merupakan bentuk dari keterlekatan relasional. Keterlekatan ini merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara para aktor dalam suatu aktifitas ekonomi yang berhubungan dengan orang lain dikaitkan dengan individu lain. Misalnya saja hubungan antara para pengusaha yang saling “menjual belikan” produk usahanya. Ketika membutuhkan sesuatu biasanya para anggota PSB ini mencarinya dahulu ke pengusaha-pengusaha yang menjual produk yang mereka butuhkan. Begitu relasi yang terjalin selanjutnya, secara terus menerus dan akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya. Disisi lain adanya

rasa persamaan asal usul, agama dan kuatnya ajaran agama yang melekat pada diri mereka menyebabkan rasa kepercayaan itu semakin kuat karena mereka melakukan usaha dan kerjasama usaha atas dasar agama.

Dari fakta-fakta yang ditemukan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan “keterlekatan” mengajukan pandangan yang lebih dinamis, yaitu bahwa kepercayaan tidak muncul dengan seketika tetapi terbit dari proses hubungan antar pribadi dari aktor-aktor yang sudah lama terlibat dalam perilaku ekonomi secara bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. PSB dibentuk karena adanya rasa cinta terhadap tempat asal usul orang Bawean dan keinginan untuk mengangkat orang Bawean yang menekuni profesi menjadi pengusaha. Sementara PSB khususnya di Malang terbentuk karena adanya organisasi atau yayasan Bawean Foundation yang sudah terbentuk sebelumnya dan dari jaringan yang ada sebelumnya tersebut mereka para pengusaha Bawean di Malang diminta untuk bergabung dan turut memajukan organisasi PSB.
2. Keterlekatan yang terjadi diantara anggota PSB yang ada di Malang khususnya, disebabkan karena mereka berada dalam satu latarbelakang yang sama yaitu dari Bawean dan merantau di Malang. Mereka saling mengikat satu sama lain dan saling membantu dalam urusan bisnis dan hal-hal lain seperti kekeluargaan serta sosial.
3. Adanya keterlekatan yang terjadi dan rasa primordial yang tumbuh dikarenakan adanya nilai-nilai Agama Islam yang telah tertanam sejak kecil. Dimana dalam Islam mereka diajarkan untuk saling membantu dan menjalin Silaturahmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagongsuyanto. 2014. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Bungin, M. Burhan, (2011). *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, Dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana

- Damsardan Indrayani. 2011. *Sosiologi ekonomi edisi kedua*. Jakarta: Kencana prenada media group
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cetakan Ke-17. [Http://Saudagarbawean.Org/](http://Saudagarbawean.Org/)
- Rahayu, A. P. 2017. Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 6(1): 82-99
- Wahyucahyani, N. 2016. Unit Usaha Ekonomi Produktif Di Panti Sosial Hafara (Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pada Anak Asuh). *Jurnal Analisa Sosiologi*. 5(2): 63-68